

DESIGN HOTEL RESORT IN LAMONGAN "HOTEL RESORT RECREATIONAL NUANCED"

Arif Sholihan, Gunawan, Rofi'i
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surabaya
E-mail: aaariif@gmail.com

ABSTRACT

Lamongan has a lot of tourism potential, but to date the tourism potential has not been managed well. The existence of the tourist spots is very lacking in facilities, especially the inn or resort facilities. It makes less than optimal travelers to enjoy the entire tourism potential, given the supporting facilities for tourism activities are not available with decent. Design Resort Hotel should be able to bring about environmental conditions, thus providing a characteristic of an area / tourist attractions and can be easily remembered in the minds of tourists. To that end, the design of this hotel resort is made with the design approach that emphasizes the aesthetic aspect but not leave components other architectures. Design Resort Hotel nuance recreation was this final project which used the concept of metaphor, by the method of optimizing the potential of existing environmental aesthetics, architecture processed into dish. Resort Hotel Nuance recreational became a new alternative for travelers. In addition to being a tourist accommodation, resort hotel serves as a place of relaxation, and recreation. Recreational atmosphere is realized with the view adopted by the architecture of the surrounding environment so as to provide all characteristic areas or tourist attractions. The availability of the complete facility was expected to attract more tourists to come and enjoy the atmosphere serve.

Keywords: Resort Hotel, Metaphor, Characteristic

1. PENDAHULUAN

Lamongan Utara memiliki potensi yang sangat besar dalam hal Pariwisata. hal ini terlihat dengan banyaknya tempat-tempat wisata. diantaranya Wisata Religi dan Wisata Pantai & Goa.

Tidak hanya sektor Pariwisata, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, Lamongan berubah layaknya kota bisnis yang mampu memikat para pengusaha untuk sekedar berinvestasi maupun mendirikan usaha.

Untuk menunjang sektor Pariwisata dan bisnis tentunya dibutuhkan sektor penunjang, antara lain penginapan atau hunian sementara. Resort merupakan tempat yang dipilih. selain berfungsi sebagai tempat menginap atau sebagai hunian sementara, juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, relaksasi, kebugaran dan kuliner bagi masyarakat umum tanpa harus menginap di resort tersebut.

Beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam Tugas Akhir ini, diantaranya :

1. Bagaimana menciptakan sebuah Resort yang berfungsi sebagai tempat rekreasi sekaligus relaksasi?
2. Bagaimana menciptakan sebuah bangunan Resort yang mencerminkan unsur lokalitas lingkungan sekitar?

Tujuan dari dibangunnya Resort di Lamongan yaitu :

1. Melengkapi sarana peristirahatan di lingkungan pantai Tanjung kodok bagi wisatawan.
2. Sebagai Resort tandingan "Tanjung Kodok Beach Hotel" dalam hal bisnis.
3. Menggali potensi alam yang ada di Pantai Tanjung Kodok dan sekitarnya.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam merencanakan pembangunan Resort antara lain :

1. Mampu memfasilitasi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang berkunjung untuk menikmati keindahan alam Kabupaten Lamongan Khususnya daerah Tanjung kodok dengan pesona keindahan lautnya, dan fasilitas Resort seperti; speed boats, children play ground, gazebo dan sebagainya.
2. Menjadikan pusat perhatian dalam memanfaatkan daerah wisata pantai Tanjung Kodok untuk bertambahnya wisatawan.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat kegiatan perancangan Resort Hotel ini adalah berada di Jl.

Raya Paciran-Lamongan (kawasan wisata bahari lamongan) (Gambar 1.2. dan 1.3.). Pemilihan lokasi ter-sebut berdasarkan pertimbangan antara lain berada di jalur

strategis tuban -gresik, dekat dengan lokasi wisata.



Gambar 1.2 Lokasi Kabupaten Lamongan
(Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur)



Gambar 1.3 Citra Satelit Lokasi site & wisata bahari lamongan (Sumber : Google Image)

2. TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

Resort hotel merupakan hotel yang diklasifikasikan menurut lokasi dimana hotel tersebut berada atau dibangun. Adapun pengertian Resort Hotel adalah sebagai berikut :

Resort Hotel Adalah hotel yang berlokasi/ dibangun di daerah-daerah resort seperti Pantai (Beach), danau (Lake), atau dataran Rendah sebagai tempat peristirahatan dan rekreasi pantai dan sebagainya. (Abd. Rahman Arif, *Pengantar Ilmu Perhotelan dan Restoran, Graha Ilmu, 2005*)

Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi. (John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987*).

Dari pengertian maka diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

Lamongan Utara sebagai kawasan wisata, ternyata didapati saat ini tidak mempunyai sebuah tempat hunian sementara/ penginapan yang ramah lingkungan dan memberikan nuansa

rekreatif. Hingga saat ini di kawasan tersebut hanya memiliki sebuah Beach Hotel yang keadaannya pun sudah kurang mampu menampung wisatawan. Melihat kondisi seperti itu, maka sudah sepantasnyalah sebuah Resort Hotel dibangun di Lamongan sebagai penunjang dan memperlancar aktifitas pariwisata di Lamongan Utara khususnya. Namun dengan suatu penyelesaian design yang arsitektural sehingga bisa memberikan suatu pesan dan kesan khusus bagi masyarakat sekitar dan para tamu hotel sendiri.

Jenis aktifitas pada hotel resort dapat dibedakan antara pengelola dan pemakai tamu hotel :

- 1) Aktifitas pengelola
 - a. Pengelola melakukan kewajibannya sesuai dengan tugasnya masing-masing
 - b. Staf melakukan tugasnya masing-masing meliputi:
 - Operasional akomodasi
 - Operasional administrasi
 - Operasional rekreasi dan komersial
- 2) Aktifitas pemakai (tamu hotel)
 - a. Aktifitas sosial (berkumpul, berbincang-bincang antara sesama tamu hotel, makan, minum, membaca, bermain, dan lain-lain.
 - b. Berekreasi di alam terbuka dan beberapa lokasi wisata pada kawasan tersebut.
 - c. Mengikuti acara-acara pada waktu tertentu, baik yang diadakan oleh pihak pengelola atau acara dari tamu/pengunjung hotel itu sendiri.

Hotel resort harus dilengkapi dengan fasilitas yang mampu mengantisipasi tujuan wisatawan yang datang menginap, berlibur, dan berekreasi.

Untuk hotel resort yang terletak di daerah pantai, fasilitas umum yang dijumpai adalah :

- Fasilitas makan dan minum seperti restoran, bar, lobby bar, pool bar, dan lain-lain.
- Fasilitas penunjang seperti: shopping arcade, klinik kesehatan hotel, salon *money changer* dan barber shop, taman baca, dan lain-lain.
- Fasilitas rekreasi seperti: lapangan olahraga (tennis, volley ball, dan lain-lain), fasilitas olahraga air (kolam renang, banana boat, ski air, perahu layar, dan lain-lain), dan fasilitas kebugaran.

Penekanan perencanaan hotel yang diklasifikasikan sebagai hotel resort dengan tujuan pleasure dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan

sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras.

Disamping itu perlu diperhatikan pula bahwa suatu tempat yang sifatnya rekreatif akan banyak dikunjungi wisatawan pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada hari libur. Oleh karena itu untuk mempertahankan jumlah rate tetap tinggi maka sangat perlu disediakan pula fasilitas yang dapat dipergunakan untuk fungsi nonrekreatif seperti, function room dan banquet.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.
3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

3. TINJAUAN TAPAK

Lamongan Utara merupakan wilayah yang di prioritaskan sebagai kawasan wisata dan industri. Berada di jalur pantai utara yang menghubungkan kota Gresik dan Tuban, dimana kawasan tersebut terdapat beberapa objek wisata yang telah ada dan saat ini telah dikembangkan kawasan wisata terpadu, yaitu wisata bahari lamongan.

Lokasi tapak sangat mudah dijangkau. Hanya berjarak ± 250meter dari kawasan wisata bahari lamongan.



Gambar 3.1 Bangunan Disekitar Tapak (Sumber, Citra Satelit, Google Maps.com)

Karakteristik Tapak

a. Karakteristik Fisik Alamiah

- Kondisi tanah : Berkontur
 Lereng : 1-6meter dari Jalan Raya
 Abrasi : pada bagian bibir pantai karena sering dihempas gelombang pasang.
 Vegetasi : Tanaman Tinggi >4meter ; Pohon Siwalan, Akasia.
 Perdu <4 meter ; kaktus,

Pandan,
 Semak 0-1meter; rumput grinting, Tahi Ayam (*PhoxSubulata*)



Gambar 3.2 Analisa arah matahari dan hembusan angin

b. Batasan Wilayah Tapak :

1. Timur : berbatasan dengan Tanjung Kodok Beach Hotel
2. Utara : berbatasan dengan laut
3. Barat : berbatasan dengan laut & Saluran Air
4. Selatan : berbatasan dengan Jalan Raya

Tidak ada sumber kebisingan yang mengganggu dari keempat sisi tapak. Lalu lintas di jalan raya Paciran masih belum terlalu padat, sehingga frekuensinya tidak cukup tinggi untuk menimbulkan gangguan bising.

Kondisi tapak yang memberi keuntungan pada rancangan antara lain view menghadap laut dua sisi sehingga lebih leluasa menentukan arah hadap bangunan dan pandangan keluar lebih bebas. Selain itu kontur relatif landai menguntungkan dari aspek pembangunan, karena dapat mengurangi cut and fill.



Gambar 3.3 View, dilihat dari luar kearah site (Sumber, dokumentasi pribadi)

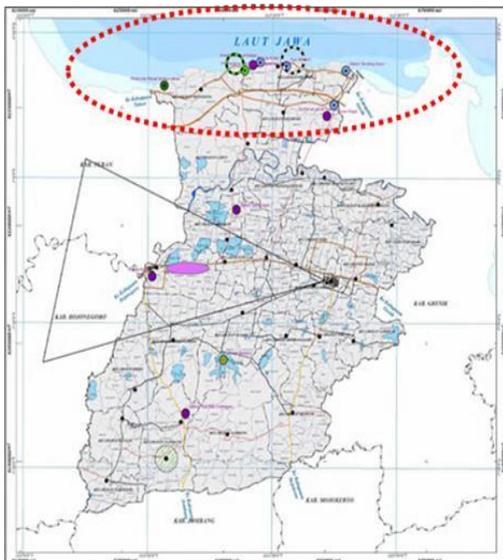


Gambar 3.4 View, dilihat dari dalam kearah luar site
(Sumber, dokumentasi pribadi)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kabupaten Lamongan, bahwa kawasan pantai utara diperuntukkan sebagai Kawasan industri dan Pariwisata.

Secara garis besar dari ketentuan dinas tata kota dan tata ruang belum mengatur tentang KLB, GSB, KDB. Akan tetapi perencana mengambil kota surabaya sebagai barometernya.

KLB : -
KDB : 40%
GSB : 10m.



Gambar 3.5 Peta Kawasan Strategis Kabupaten Lamongan (Sumber, <http://lamongankab.go.id>)

Lokasi Tapak Berada di Jalur Pantai Utara Lamongan yang menghubungkan antara kota Gresik dengan Tuban, Sehingga pencapaian tapak dapat dengan mudah di akses melalui angkutan darat. Terdapat beberapa jalur yang memungkinkan dapat digunakan untuk mencapai lokasi tapak:

1. Dari Kota Gresik/ Surabaya

Jl. Raya Manyar → Jl. Raya Sembayat → Jl. Raya Sidayu → Jl. Raya Paciran → Kawasan Wisata Tanjung Kodok.

2. Dari Kota Lamongan
Jl. Raya Sukodadi → Jl. Raya Karanggeneng → Jl. Raya Sunan Drajat → Jl. Raya Paciran → Kawasan Wisata Tanjung Kodok.
3. Dari Kota Tuban/ Semarang
Jl. Panglima Sudirman → Jl. Raya Sedayu Lawas → Raya Brondong → Jl. Raya Paciran → Kawasan Wisata Tanjung Kodok.



Gambar 3.6 Jalur Pencapaian Terhadap Tapak
(Sumber, Citra Satelit, Google Maps.com)

4. GOAL, KONSEP DAN METODE

"Goal" sama dengan tujuan atau hasil akhir rancangan. tujuan akhir dari perancangan adalah "Menciptakan Resort Hotel yang bernuansa Rekreatif". Untuk mewujudkan goal tersebut, harus dibangun dengan memadukan komponen-komponen arsitektur. Arsitektur memiliki 3 komponen, yaitu :

1. Firmitas yang terkait dengan penggunaan struktur bangunan
2. Utilitas yang terkait dengan fungsi
3. Venustas yang terkait dengan estetika bangunan

(Teori Polio Vitruvius)

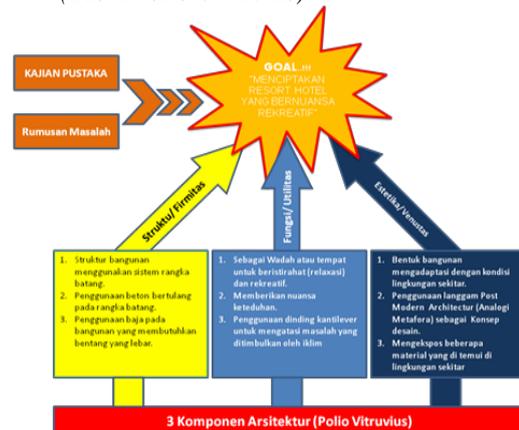


Diagram 4.1: Proses menciptakan Goal

Konsep dan Metode Perancangan

Konsep adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin *Conceptus*, yang dibentuk dari kata *conceptum* yang berasal dari kata kerja

Concippio; berarti : mengambil kedalam dirinya, menerima, menghisap, menampung, menyerap, atau menangkap. *Conceptum* berarti mengambil, menyerap, menangkap dalam pikiran, mengerti dan menangkap. Sedangkan *Conceptus* berarti : Cerapan, bayangan dalam pikiran dan tangkapan.

Menurut (Edward T. White) konsep memiliki pengertian antara lain :

1. Suatu gagasan awal yang di generalisasikan.
2. Suatu pengembangan yang harus diperluas, dikembangkan, kemudian lebih terperinci.
3. Sebuah kerangka embrionik yang akan menampung suatu keunikan yang lebih kaya.
4. Suatu ekspresi tentang penghasilan bentuk dari suatu analisa permasalahan.
5. Suatu gambaran mental yang berasal dari suatu (situasi) proyek.

Dalam proses desain pengertian konsep bukanlah pengertian seperti pada umumnya, yang memiliki makna latar belakang pemikiran, ide atau gagasan.

Menurut penelitian penulis. Dalam bahasan ini konsep dianalogikan sebagai alat untuk mencapai tujuan desain (Goal). Sedangkan metode dianalogikan sebagai cara. Sehingga untuk mencapai tujuan perancangan maka konsep dan metode menjadi satu-kesatuan untuk bekerja bersama dalam mewujudkan goal.

Contoh : metode dan konsep dianalogikan dengan proses memasak (mengolah daging). Dalam hal ini konsep di analogikan sebagai tusuk sate, panci atau penggorengan (wajan), sedangkan metode dianalogikan sebagai cara (terdiri : tusukan, rebusan, atau gorengan). selanjutnya konsep dan metode bekerja bersama (mengolah/ memproses), sehingga terwujud goal yakni makan daging.

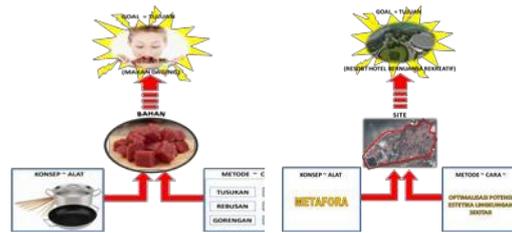


Diagram 4.2: Konsep dan metode dianalogikan proses memasak

Diagram 4.3: implementasi Konsep dan Metode (proses memasak) kedalam proses perancangan

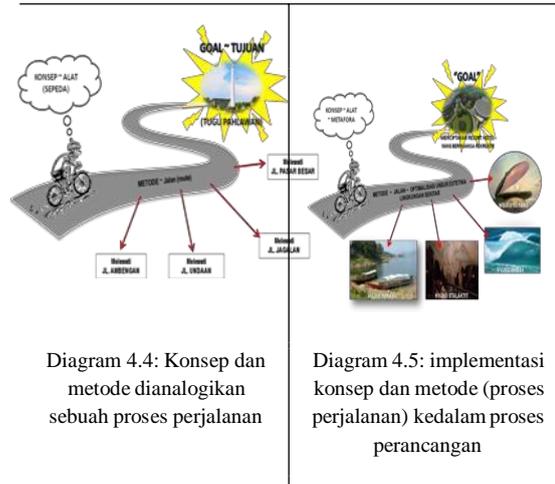


Diagram 4.4: Konsep dan metode dianalogikan sebuah proses perjalanan

Diagram 4.5: implementasi konsep dan metode (proses perjalanan) kedalam proses perancangan

Dengan langkah yang sama, dalam perancangan resort hotel ini peneliti menganalogikan konsep dan metode seperti sebuah proses menuju goal. Konsepnya adalah Metafora, sedangkan metodenya adalah optimalisasi potensi estetika lingkungan sekitar (terdiri dari : Wujud Ombak, Wujud Perahu, Wujud Kerang, Wujud Stalaktit). Selanjutnya konsep dan metode bekerja bersama (mengolah potensi estetika lingkungan sekitar) untuk menuju goal, yakni menciptakan resor hotel bernuansa rekreatif.

Perwujudan Konsep (Metafora)

Konsep (Metafora) diwujudkan dengan Perancangan yang menggunakan ungkapan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengidentifikasikan hubungan antara benda tertentu dengan desain. Bersifat abstrak dari yang sebenarnya (nyata). Bentuk-bentuk yang nyata tersebut diolah dan dipadukan dengan imajinasi perancang.

Beberapa obyek yang akan digunakan untuk mengidentifikasi hasil perancangan antara lain sebagai berikut :



Perwujudan Metode (Optimalisasi Potensi Estetika Lingkungan Sekitar)

Untuk mewujudkan suasana rekreatif, maka tampilan arsitektur diwujudkan dengan mengoptimalkan kondisi lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sekitar masyarakat paciran adalah sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Sehingga bentuk global tampilan arsitekturnya meyerupai bentuk perahu.



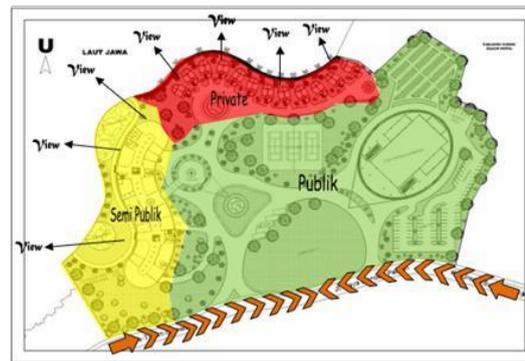
Selain bentuk perahu, disekitar site juga ditemui unsur estetika lainnya yaitu stalaktit goa, bentuk kerang, ombak - atau gelombang pusran air.



Pola Massa

a. Zoning

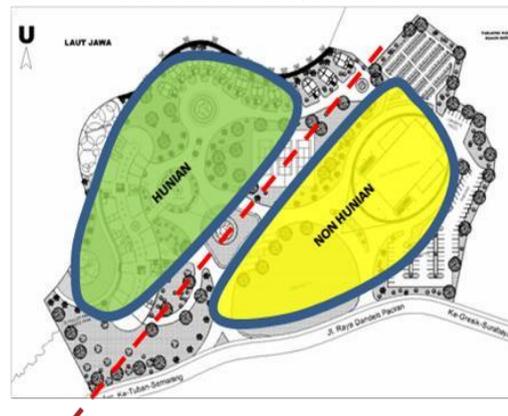
secara garis besar penzoningan ditentukan berdasarkan tingkat kebisingan dan view, maka didapatkan pembagian zona antara lain area publik, semi publik, dan privat.



: Zona Publik
 : Zona Semi Publik
 : Zona Private

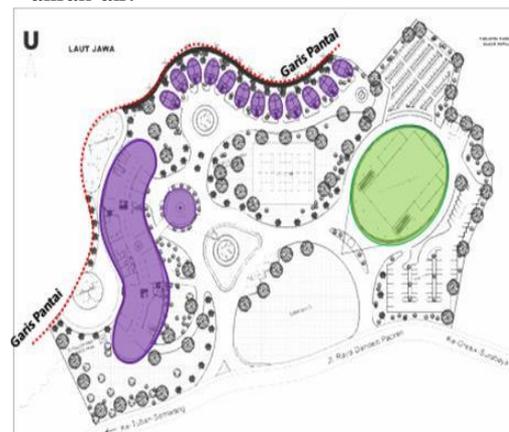
Gambar 4.1 Zoning Area

Bentuk tapak dibagi menjadi 2 pada titik berat bidang. Titik berat didapat dengan menarik garis diagonal. Garis ini membagi antara daerah hunian dan non hunian.



b. Pola Masa

Konsep pola masa membentuk perulangan-perulangan dengan meletakkan blok masa sehingga menyesuaikan /mengikuti pola garis pantai, seolah seperti gelombang atau aliran-air.



Alur Perancangan

Sesuai strategi yang dipilih, alur perancangan Resort Hotel ini dibagi dalam beberapa langkah atau tahap, yaitu

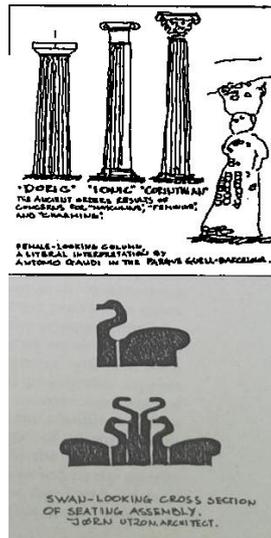
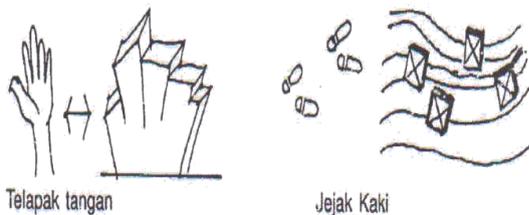
1. Goal, menentukan tujuan atau hasil akhir perancangan
2. Konsep, menentukan Konsep atau alat (*metafora*) untuk mencapai goal
3. Metode, menentukan cara atau jalan (*Route*)
4. Program ruang
Yaitu menentukan jenis ruang-ruangan beserta ukuran luasan sesuai dengan kapasitas ruangan yang dibutuhkan. Selain itu juga dapat menentukan hubungan antar ruang baik dari segi efektifitas maupun fungsional.
5. Analisis Tapak
yaitu menganalisa tapak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan antara lain arah lintasan Matahari, arah angin, iklim/Cuaca, Kebisingan, sirkulasi, View, dan Lain-lain.
6. Zoning
Yaitu menentukan zona atau area sesuai dengan fungsi dan hasil analisa Tapak, meliputi : Zona Publik, Semi Publik, Private.
7. Desain atau merancang
Merupakan produk akhir setelah keempat tahapan diatas. Yang meliputi :
 - a. Perancangan tapak/ ruang luar, meliputi perancangan pola masa bangunan, sirkulasi dalam site, dan landscaping
 - b. Perancangan Bentuk dan tampilan bangunan, mencakup eksterior, Interior.
 dari disain inilah akan dihasilkan gambar berupa rancangan dan detail-detail.

Teori yang Mendasari Tema

a. Aliran Metafora

Metafora adalah tipe konsep perancangan yang menggunakan ungkapan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengungkapkan atau mengidentifikasi hubungan antara benda tertentu dengan desain. Bersifat abstrak dari yang sebenarnya (nyata). Bentuk-bentuk yang nyata tersebut diolah dan dipadukan dengan imajinasi perancang.

Metafora → Hubungan bentuk atau pola



<p>Contoh realisasi aplikasi aliran metafora pada gedung Sydney Opera House, Australia. Merupakan metafora dari perahu layar</p>	
--	--

b. Tiga Elemen Arsitektur

Sebuah bangunan belum tentu bisa disebut Arsitektur. Menurut Polio Vitruvius, "sebuah bangunan bisa dikatan arsitektur jika memiliki 3 elemen", yaitu :

- a. Firmitas / struktur
- b. Utilitas / fungsi
- c. Venustas / estetika
(menurut Polio Vitruvius)

c. Fungsi Arsitektur (Menurut Geoffrey Broadbent)

Pada awalnya fungsi memiliki pengertian sebagai aktifitas yang dilakukan oleh manusia didalam dan sekitar bangunan. Disamping itu juga memiliki pengertian peruntukan/ kegunaan dari suatu nagunan.

Dalam perkembangannya, fungsi memiliki pengertian yang semakin meluas seiring perkembangan dunia arsitektur.

1. Artistik Form (Fungsi Bentuk Arsitektur)
2. Container (Fungsi Perwadahan)
3. Climatic Modifier (Fungsi Modifikasi / Kontrol Iklim)
4. Environmental Filter (Fungsi Filter Lingkungan)
5. Behaviour Modifier (Fungsi Pembentuk Perilaku)

6. Capital Investment (Fungsi Investasi Modal)
7. Cultural Symbolization (Fungsi Simbol Budaya)

d. Azas Estetika Perancangan Arsitektur

1. Irama
2. Keseimbangan
 - Keseimbangan Simetri,
 - Keseimbangan Asimetri,
 - Keseimbangan Radial,
3. Proporsi
4. Skala

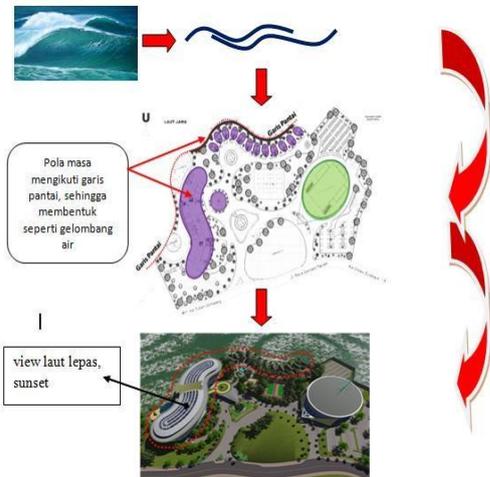
Ada dua macam skala :

 - Skala Manusia,
 - Skala Generic,
5. Keserasian
6. Kesatuan

5. APLIKASI KONSEP DAN METODE PERANCANGAN

Pola Massa Ruang Luar

Implementasi Konsep metafora pada pola masa membentuk perulangan-perulangan dengan meletakkan blok masa menyesuaikan /mengikuti pola garis pantai, seolah seperti gelombang atau aliran-air. Hal ini menjadikan seluruh hunian mendapatkan pemandangan laut lepas tanpa penghalang.



Bentuk Tampilan Arsitektur

Implementasi Konsep metafora Pada Bentuk tampilan Arsitektur Sebagaimana ide bentuk yang diambil yaitu bentuk perahu, sehingga tampilan arsitekturnya secara global berwujud menyerupai perahu yang di modifikasi.



Gambar 5.1 : bentuk perahu yang di modifikasi

a. Ruang Luar

Area Non-Hunian

Pengguna : Pegawai, pengunjung/ tamu hotel
 Tema : menghadirkan ruang luar yang terbuka, ramah dan memberikan kesan teduh.



Gambar 5.2 : Entrance yang luas memberikan kesan terbuka



Gambar 5.3 : Drop off area: memberikan kesan ramah, teduh serta memiliki orientasi masa yang jelas

Area Hunian

Pengguna : Tamu Hotel
 Tema : menghadirkan ruang luar yang rekreatif



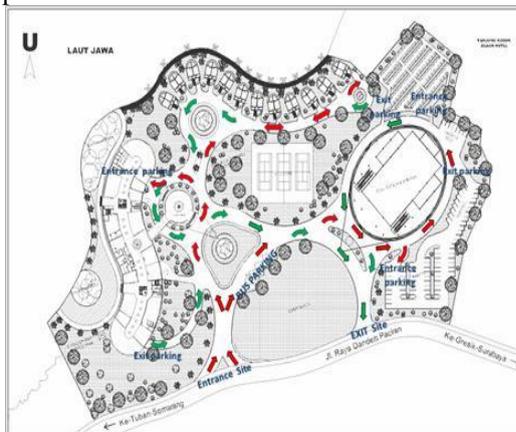
Gambar 5.4 : Penghuni dapat menikmati pemandangan laut lepas



Gambar 5.5 : Penataan landscape yang mendukung mampu memberikan kesan sejuk dan relax

Sirkulasi dalam Tapak

Sistem sirkulasi dalam tapak meliputi sirkulasi kendaraan. Pada hotel, Sirkulasi kendaraan melalui entrance - drop off (lobby)-selanjutnya diarahkan ke parkir atau keluar melalui arah pintu keluar yang terpisah dari pintu masuk.

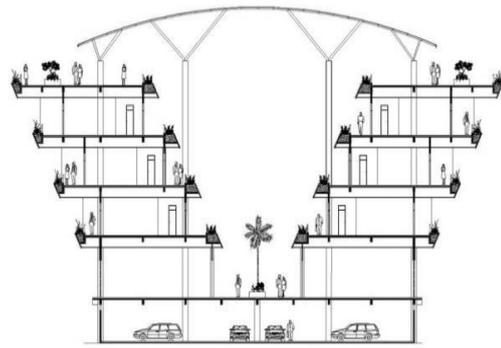


➔ : Jalur sirkulasi masuk
➔ : Jalur sirkulasi keluar

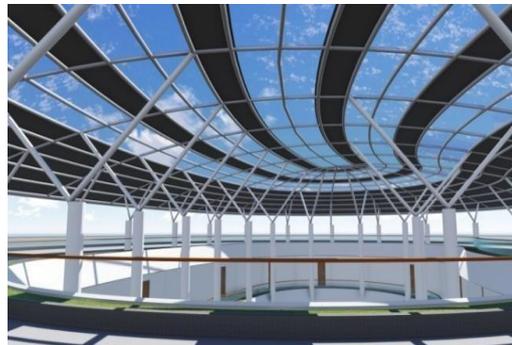
Gambar 5.6 : sirkulasi dalam tapak

Sistem Struktur

Sistem Struktur pada gedung menggunakan beberapa jenis antara lain : struktur rangka batang, struktur rangka baja.



Gambar 5.7 : Penggunaan struktur rangka batang pada gedung



Gambar 5.8 : Struktur rangka baja pada atap

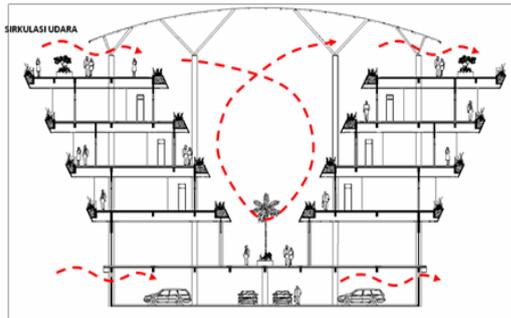
Sistem Utilitas

a. Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan aktif dan pasif, sistem penghawaan pasif terdapat pada setiap bangunan dengan memberikan bukaan berupa jendela-jendela yang dapat dibuka-tutup, maupun ventilasi yang sengaja dibiarkan terbuka. Sedangkan untuk penghawaan aktif menggunakan Air Conditioner, kipas angin pada tiap ruangan.



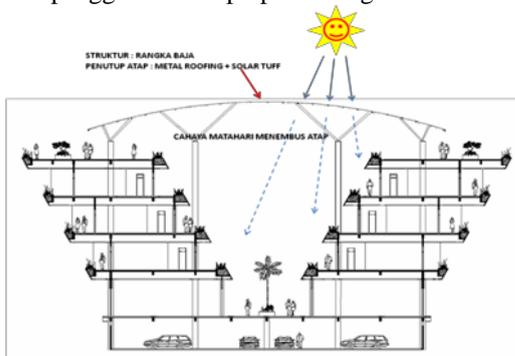
■ : Penghawaan aktif dan pasif
■ : Penghawaan Aktif



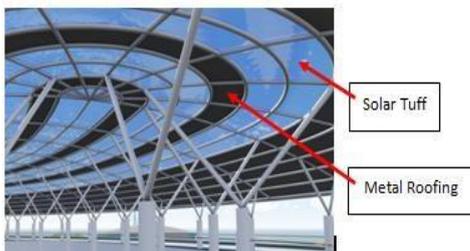
Gambar 5.9 : ilustrasi sirkulasi udara pada gedung

b. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan aktif dan pasif. Sistem pencahayaan aktif yaitu dengan menggunakan lampu sebagai pencahayaan. Sedangkan sistem pencahayaan pasif diupayakan dengan memberikan atap transparan pada bangunan, sehingga cahaya matahari dapat menembus masuk ke dalam bangunan dan dapat meminimalkan penggunaan lampu pada siang hari.



Gambar 5.10 : ilustrasi pencahayaan alami



Gambar 5.11 : Penggunaan material atap transparan berfungsi sebagai pencahayaan alami dalam gedung

c. Sanitasi dan Sanitary

1. sistem sanitasi
Sistem sanitasi yang digunakan adalah sistem pasokan kebawah yaitu air dari tandon bawah dipompa ke tandon yang penempatannya tinggi yang selanjutnya akan di distribusikan keseluruh ruangan. Sistem ini digunakan dengan pertimbangan bahwa fasilitas pada gedung ini banyak menggunakan air bersih.
2. Sistem sanitary

Sistem sanitary atau air kotor menggunakan sistem pengolahan air limbah (STP- *Sewage Treatment Plant*). Yang pada dasarnya pengolahan limbah terdiri dari dua proses utama, yaitu proses mekanik, berupa penyaringan, pemisahan, dan pengendapan, serta proses biologi/ kimia, berupa proses aktivitas bakteri yang memanfaatkan O₂ dari udara (*aerob*) dan proses netralisasi cairan dengan asam atau memasukkan bahan kimia untuk oksidasi,

d. Elektrical

Sistem elektrical menggunakan PLN selain menggunakan listrik dari PLN pada Resort hotel ini juga dilengkapi Genset untuk mengantisipasi pemadaman listrik sewaktu-waktu dan sebagai listrik cadangan atau tambahan

e. Komunikasi

Sistem Telekomunikasi ini mencakup komunikasi dalam gedung (*Intern*) dan luar gedung (*extern*) telex dan Faximile, mengingat luas bangunan dan jumlah ruang yang akan tersedia perlu digunakan peralatan sentral berupa PABX (*Privat Automatic Branch Xtchange*) yang digunakan untuk segala jenis / model komunikasi dengan nyaman, aman dan dapat diatur dan di kontrol penggunaannya.

f. Sistem Tata Suara

sistem tata suara pada resort hotel sangat banyak fungsinya, antara lain :

1. Sebagai evakuasi dan panggilan darurat
2. Sebagai alat panggilan perzone (*Paging Call*)
3. Sebagai background musik untuk menciptakan suasana

Untuk keperluan peralatan sound system yang lengkap dan dapat melayani semua kebutuhan yang diperlukan, ditempatkan pada satu sentral sound system Room.

Beberapa peralatan yang diperlukan :

- a. Mixer Pre Amplifier
- b. Power Amplifier
- c. AM/ Radio Tunner
- d. Cassete Plyer, CD Player
- e. Paging Microphone
- f. Speaker

g. Fire Protection

Ada beberapa jenis pemadam kebakaran yang perlu disiapkan untuk menyikapi ketika terjadi hal yang tidak di inginkan.

1. Smoke Alarm.
2. Pemadam Api Ringan (*Extinguisher*) dengan bubuk, CO₂ atau busa.
3. Sistem Sprinkler Automatic,
4. Sistem Hydrant,

5. PENUTUP

Demikian laporan tugas akhir yang penulis sampaikan dengan segala suka dan duka

yang menyertainya. Penulis yakin bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna dan dibutuhkan kritik serta saran dari pembaca sekalian.

Semoga seluruh pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak, hingga terselesainya laporan tugas akhir ini senantiasa mendapatkan imbalan tersendiri dari Allah SWT.

Akhir kata semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis pribadi khususnya maupun pembaca sekalian

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Ching, Francis DK, *Bentuk Ruang dan tatanan*, Erlangga Jakarta, 2008
- 2) Jimmi S. Juwana, *Sistem bangunan Tinggi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- 3) Richard Komar, *Hotel Management*, Grasindo Jakarta 2014
- 4) Abd. Rahman Arif, *Pengantar Ilmu Perhotelan & Restoran*, Graha Ilmu Yogyakarta 2005
- 5) Neufert Erns, *Data Arsitek*, Erlangga 1996